

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS IX H DI SALAFIYAH WUSTHA ISLAMIC CENTRE BIN BAZ YOGYAKARTA

Widyaningtyas Kusuma Wardani¹, Retty Aurylia Kande²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta,

^{1,2}Arabic Education, STIT Madani Yogyakarta

widyaningtyaskw@stitmadani.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled "The Role of Teachers in Reminding the Interest in Learning Arabic of Class IX H Students at Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta." This research was motivated when researchers made observations to students of the Islamic Center Bin Baz Salafiyah Wustha level, namely the lack of interest of students in learning Arabic. This study aims to determine the role of teachers in increasing students' interest in learning Arabic and to find out the obstacles faced by teachers in increasing students' interest in learning Arabic and to find out the picture of students' interest in learning Arabic. This research is a field research using qualitative data analysis with the research subject of class IX Arabic teacher H Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta with a total of 26 students. Data collection techniques use observation, interview and documentation methods. The results showed that the role of teachers in increasing students' interest in learning Arabic with teachers acting as teachers, guides, class managers, motivators and second parents at school. The obstacles faced by teachers in increasing students' interest in learning Arabic are, different student backgrounds, lack of cohesion among teachers, the existence of Arabic teachers who are accustomed to using Indonesian, students are accustomed to the tarjamah method and memorization methods, students are not accustomed to using Arabic in daily life, students lack concentration and lack interest in participating in teaching and learning activities, Students do not respond when asked, the social environment of students and students do not have a goal in learning Arabic. Based on the results of interviews with students, the picture of students' interest in learning language states that students like Arabic and are familiar with Arabic.

Keywords: *The role of the teacher, Interest in Learning, Arabic*

Submitted	Accepted	Published
August 05th 2023	September 15th 2023	September 20th 2023

INTRODUCTION

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktivitas maupun proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen, seperti guru, kurikulum, siswa dan lain-lain. Semua komponen tersebut berjalan secara teratur, maksudnya komponen-komponen tersebut tidak bisa berjalan sendiri sendiri atau secara terpisah (varsial). (Mardianto, 2010: 9). Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran.”(Trianto, 2010: 17). Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas dua aspek kombinasi, yakni belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pembelajaran. (Wardoyo, 2003: 31). Dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru dalam melakukan perubahan serta pengaturan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik serta kondusif untuk mencapai tujuan belajar Bahasa Arab yang diinginkan. (Hermawan, 2012: 13). Pembelajaran

Bahasa arab merupakan suatu proses pendidikan. Seorang guru berperan dalam mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan serta mendorong, mengembangkan dan membina kemampuan Bahasa Arab siswa, baik secara aktif maupun pasif dan juga menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, menarik dan inovatif serta tidak menimbulkan rasa bosan. Disisi lain, siswa juga harus berperan aktif selama mengikuti proses belajar mengajar bahasa Arab.

Minat siswa dalam belajar bahasa Arab berpengaruh sangat besar terhadap pembelajaran dan ini merupakan salah satu faktor utama dalam mengembangkan potensi siswa. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran bahasa Arab tentunya akan belajar dengan sungguh-sungguh baik di asrama maupun di sekolah karena adanya daya tarik tersendiri dalam diri siswa dengan pelajaran bahasa Arab. Selain pentingnya faktor minat, ada faktor lain yang juga mendukung keberhasilan siswa, salah satunya adalah seorang guru. Dimana, sikap guru pada waktu menghadapi siswa juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Artinya, guru mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa seperti pada pembelajaran bahasa Arab.

Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang berada di Yogyakarta. Pondok pesantren ini sudah menerapkan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, peneliti memilih pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai tempat untuk penelitian. Ada empat jenjang pendidikan di pondok ini, yaitu Raudhatul Athfal (RA) atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK), Salafiyah Ula (SU) atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) Salafiyah Wustha (SW) atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA) atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Peneliti memilih meneliti pada jenjang Salafiyah Wustha karena di jenjang ini, dalam kehidupan sehari-harinya siswa juga sudah dituntut untuk dapat berbicara menggunakan bahasa arab, baik di asrama maupun di sekolah. Sedangkan, untuk kelas yang diteliti peneliti memilih meneliti kelas IX, lebih tepatnya kelas IX H.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang peneliti lakukan dalam lingkungan Salafiyah Wustha, kelas IX H merupakan salah satu kelas yang memiliki minat belajarnya kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa arab. Ada beberapa siswa yang semangat belajar dan adapula beberapa siswa yang tidak semangat dalam belajar. Terlihat dari respon siswa ketika diberi pertanyaan, ada yang cepat merespon dan ada pula yang memilih untuk tidak merespo. Ini merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai di sekolah. Berdasarkan beberapa masalah yang telah peneliti paparkan di atas. Peneliti tertarik untuk meneliti peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa serta belum adanya penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar Bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta; untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta; untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) menggunakan analisa data kualitatif. Sedangkan, ditinjau dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan minat belajar bahasa Arab siswa, peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Data primer pada penelitian ini adalah Minat belajar bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, Peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Data Sekunder disini adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data siswa, data guru dan karyawan serta data sarana dan prasarana sekolah.

Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah merupakan sumber data yang bersifat sekunder, penulis akan mendapatkan data yang berupa keterangan tentang gambaran umum sekolah Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, Guru Bahasa Arab merupakan sumber data yang bersifat primer, penulis akan mendapatkan data tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Siswa kelas IX H merupakan sumber data yang bersifat primer, penulis akan mendapatkan data tentang minat belajar bahasa Arab siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif moderat. Dalam observasi ini, peneliti mengumpulkan data dan ikut dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Situasi sosial yang diamati dalam penelitian yaitu kelas IX H Putri Salafiyah Wustha dan Guru bahasa Arab dan siswa, serta Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam perannya dalam meningkat minat belajar bahasa Arab siswa serta kendala yang dihadapinya. Wawancara antara penulis dan kepala sekolah Salafiyah Wustha guna mendapatkan informasi tentang gambaran umum sekolah Salafiyah Wustha. Sedangkan, wawancara antara penulis dengan guru Bahasa Arab guna mendapatkan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa. Sedangkan, wawancara antara penulis dengan siswa kelas IX H guna mendapatkan data tentang minat belajar bahasa Arab siswa. Dokumentasi, penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui daftar nama guru, siswa, struktur organisasi, sejarah berdirinya, visi dan misi serta tujuan Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah; Pertama Data Reduction (Reduksi Data) dalam penelitian ini, tahap reduksi data yang dilakukan berkaitan dengan data tentang minat belajar bahasa Arab siswa, peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Kedua, peneliti mendisplaykan data. Data *Display* (Penyajian Data), Ketiga *Conclusion Drawing/Verification* kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Belajar Bahasa Arab Siswa kelas IX H Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa arab berpengaruh sangat besar terhadap pembelajaran ini dan minat tersebut merupakan salah satu faktor utama dalam mengembangkan potensi siswa. Minat adalah rasa ketertarikan dan lebih suka pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang telah mempunyai minat terhadap bahasa Arab tentunya akan belajar bahasa arab dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah. Pengukuran minat belajar bahasa Arab siswa dilakukan dengan mewawancarai siswa kelas IX H. Dari hasil wawancara yang sudah penulis lakukan, ada dua minat yang digambarkan oleh siswa yakni, minat suka dan biasa saja dengan bahasa Arab.

Pengukuran minat belajar bahasa arab siswa dilakukan dengan mewawancarai siswa kelas IX H. Dari hasil wawancara yang sudah penulis lakukan, ada dua minat yang digambarkan oleh siswa yakni, minat suka dan biasa saja dengan bahasa Arab. Berikut hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas IX H Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta:

“Suka sekali dengan bahasa Arab. Karena bahasa Arab itu bahasanya unik, terlebih percakapannya dan adanya dorongan dari lingkungan yang berbahasa, baik di pondok maupun di rumah.”

“Suka dengan bahasa Arab, karena bahasa Arab itu bahasanya menarik dan motivasi dalam belajar bahasa arab agar bisa berbicara sama orang Arab.”

“Suka dengan bahasa Arab, karena bahasanya menarik dan termotivasi agar bisa berbicara menggunakan bahasa Arab.”

Hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas IX H Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden dapat ditarik kesimpulan tentang minat belajar bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dirasa baik, dilihat dari adanya siswa yang menyukai bahasa Arab dan ada pula siswa yang biasa saja dengan bahasa Arab, karena Bahasa Arab merupakan Bahasa Alquran, dan dengan bias Bahasa Arab lebih mudah memahami makna-makna dari ayat-ayat yang dalam Alquran dan juga menerapkan dalam menghafal Alquran, selain itu juga bias melatih kemampuan terhadap Bahasa Arab.

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar dan mendidik. Guru mempunyai satuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan seperti antara kemampuan mengajar, membimbing, mendidik dan melatih. Guru merupakan salah satu penentu

keberhasilan di bidang pendidikan. Guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses kegiatan belajar mengajar di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, pelajaran bahasa Arab hanya diberikan 6 (enam) jam pelajaran per minggu, yakni pada hari minggu, selasa, rabu dan kamis dengan waktu yang dirasa cukup. Maka, untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa dan guru bekerjasama dengan Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Berikut hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas IX H Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, maka penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diantaranya sebagai berikut:

a) Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu dimana guru menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi serta metode mengajar yang akan digunakan dalam menyampaikan bahan ajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

"Sebagai seorang guru terlebih dahulu kita melihat latar belakang masalah siswa. Walaupun tidak semua siswa mempunyai masalah yang sama. Kita sebagai guru bertugas memberikan efek positif kepada siswa dengan cara menentukan thoriqotul tadris yang tepat".

Dari hasil wawancara di atas, hal pertama yang guru lakukan adalah mengamati latar belakang siswa terlebih dahulu serta guru memahami bahwa tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama. Setelah memahami latar belakang siswa, guru akan lebih mudah menentukan strategi dan metode mengajar yang tepat. Hal ini terlihat saat penulis melakukan observasi, dimana guru sering berganti-ganti strategi dan metode dalam mengajar. Ada beberapa metode yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa, yaitu:

1) Metode Langsung

Metode langsung yaitu guru menyajikan materi pelajaran bahasa asing (bahasa Arab) dengan guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa siswa sedikit pun dalam mengajar. Guru selalu menerapkan metode ini selama proses kegiatan belajar mengajar. Bertujuan agar siswa terbiasa berbicara dan mendengar bahasa Arab. Jika ada kata-kata yang sulit dimengerti siswa, guru dapat mengartikan dengan menggunakan bahasa Arab yang mudah dimengerti siswa, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

Selain itu, sekolah juga sudah membuat lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughowi) dengan menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari siswa baik itu di sekolah maupun di asrama, dan juga menempelkan poster-poster berbahasa arab di tempat-tempat yang sering dilalui siswa serta adanya program pondok menghadirkan pengajar dari Timur Tengah seperti dari negeri Yaman.

2) Metode Membaca

Metode membaca yaitu guru membacakan materi pelajaran terlebih dahulu, lalu siswa mengikutinya. Metode ini sering guru terapkan ketika memasuki materi pelajaran baru.

3) Metode menulis

Metode menulis yaitu guru menuliskan kosakata bahasa Arab yang tidak dimengerti siswa di papan tulis. Guru menuliskannya dengan tulisan yang menarik seperti tulisan khot. Ini bertujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa untuk lebih rapi dalam menulis bahasa Arab. Ketika guru menulis siswa diperintahkan untuk mencari kosakata yang tak dimengerti siswa tersebut.

4) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu guru memotivasi siswa supaya lebih bersemangat dan berminat lagi dalam belajar bahasa Arab.

5) Metode Tanyajawab

Metode tanyajawab yaitu guru bertanya mengenai materi pelajaran yang telah lalu atau yang sedang diajarkan. Guru sering membuat pertanyaan sendiri. Bertujuan agar siswa terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

b) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai seorang pembimbing, yaitu dimana guru memiliki kemampuan dalam membimbing siswa, seperti memberikan dorongan ketika siswa belum paham dengan pelajaran. Selain itu, guru juga memberikan dorongan secara psikologis dengan tujuan agar siswa dapat mengesampingkan berbagai faktor yang bisa mengganggu proses pembelajaran, baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

"Sebagai guru kita berusaha dalam memahami materi pelajaran kepada siswa. Walaupun setelah kita menjelaskan dan mencoba memahami tidak semua siswa bisa memahami materi pelajaran tersebut. Karena ada siswa yang sekali dijelaskan langsung paham dan ada juga siswa yang berkali-kali dijelaskan baru bisa paham dengan materi pelajaran tersebut. Jika didapati banyak siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan, maka guru akan menjelaskan ulang materi pelajaran tersebut. Tetapi, jika didapati sedikit siswa yang belum paham, maka guru akan membuat siswa tersebut lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran".

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, dapat diketahui bahwa guru Bahasa arab dalam membimbing siswa sangat bagus. Guru akan berusaha untuk membimbing agar siswa paham dengan materi yang diajarkan guru. Jika setelah dijelaskan masih banyak siswa yang belum paham, maka guru akan menjelaskan ulang. Tetapi, jika didapati sedikit atau hanya beberapa siswa yang belum paham, maka guru akan membuat siswa tersebut lebih aktif dalam belajar. Seperti sering diberi pertanyaan oleh guru. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan yang ada di buku. Guru menjelaskan maksud dari perintah soal latihan tersebut. Dalam proses kegiatan belajar mengajar selain memahami pelajaran, guru juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari kepada siswa.

c) Guru sebagai Dinamisator atau Pengelola Kelas

Guru sebagai dinamisator atau pengelola kelas, yaitu dimana guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

"Ketika suasana belajar dirasa kurang kondusif, seperti siswa menunjukkan rasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya, ada siswa yang sudah down duluan sebelum belajar

karena siswa merasa tidak mampu menguasai bahasa Arab, ada siswa yang hanya ingin cerita-cerita saja di dalam kelas, dan ada pula siswa yang hanya ingin main-main saja di dalam kelas. Dengan kondisi tersebut guru akan tetap memberikan materi pelajaran. Walaupun siswa akan terpaksa dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut".

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Ummi Nur Laili, guru akan tetap memberikan materi pelajaran kepada siswa. Guru akan mengubah suasana yang kurang kondusif tersebut menjadi lebih kondusif lagi. Guru mengubah kondisi tersebut dengan cara guru menarik perhatian siswa, seperti guru meninggikan suara ketika mengajar, guru menulis di papan tulis dengan tulisan yang lebih menarik (khot), guru memukul meja atau papan tulis menggunakan penghapus papan tulis dan sebagainya.

d) Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator, yaitu dimana guru memberikan dorongan berupa motivasi dikala siswa sedang menurun minatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru memberikan motivasi tentang kehidupan serta memberikan dorongan agar siswa lebih semangat dan giat lagi dalam belajar, khususnya belajar bahasa Arab. Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

"Ketika dalam proses belajar mengajar siswa masih belum semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru akan memotivasi siswa dengan mengarahkan siswa ke pembelajaran kehidupan. Karena belajar tidak melulu tentang teori. Walaupun ada siswa yang setelah diberi motivasi atau tidak diberi biasa aja (datar-datar aja) dan ada juga yang berubah menjadi lebih bersemangat dalam belajar".

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, guru berperan sebagai motivator terbaik siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa guna mengembalikan fokus, minat dan semangat belajar siswa yang sedang menurun. Guru mengalihkan pembelajaran bahasa arab ke pembelajaran kehidupan. Guru banyak bercerita, yang mana ceritanya mengandung banyak hikmah yang bisa dipetik.

e) Guru sebagai orangtua kedua di sekolah

Guru sebagai orangtua kedua di sekolah, yaitu guru senantiasa mendo'akan siswa agar diberi kemudahan oleh Allah *Subhaanahu Wa Ta'aala* dalam menerima dan memahami pelajaran yang guru sampaikan.

"Dalam melatih kesabaran sebagai guru, guru senantiasa meminta pertolongan Allah Subhaanahu Wa Ta'aala dengan mendo'akan maupun dengan menyentuh kepala siswa".

Dari hasil wawancara diatas, guru berperan sangat besar di sekolah. Guru berperan sebagai orangtua kedua setelah wali siswa. Dimana, memegang peran tersebut tidaklah mudah. Dalam melatih kesabarannya guru senantiasa mendo'akan kebaikan-kebaikan untuk siswa-siswanya. Salah satunya mendoakan kesembuhan untuk siswa yang sedang sakit. Selain dengan mendo'akannya, guru juga memberikan sentuhan sebagaimana ibu kepada anaknya, seperti dengan memegang kepala siswa sembari mendo'akannya. Melihat situasi dan kondisi di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian, hanya ada 4 peran yang guru perankan dari peran yang peneliti sebutkan di bab sebelumnya, yakni guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pembimbing, guru berperan sebagai dinamisator atau pengelola kelas dan guru berperan sebagai

motivator. Selain itu, peneliti menemukan satu peranan baru yakni guru berperan sebagai orangtua kedua di sekolah bagi siswa.

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX H Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Berikut hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa, berdasarkan hasil wawancara diantaranya sebagai berikut:

- a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda, baik latar belakang asal sekolah dan lainnya, menjadi kendala bagi guru dalam mengarahkan dan membimbing.
- b. Kurangnya kekompakan sesama pengajar dalam membuka maupun menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab selama proses belajar mengajar berlangsung. Ada guru yang aktif dan ada juga guru yang pasif berbahasa Arab. Sehingga, berdampak pada siswa yang tidak terbiasa dengan bahasa Arab.
- c. Adanya guru bahasa Arab yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar ketika mengajar bahasa Arab.
- d. Siswa terbiasa dengan metode tarjamah. Adanya guru yang selalu menggunakan metode tarjamah dalam setiap kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, setiap kegiatan belajar mengajar siswa selalu meminta guru untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
- e. Siswa terbiasa dengan metode menghafal. Jadi, ketika diajak berinteraksi untuk tanya-jawab siswa tidak bisa menjawab.
- f. Siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, jika guru bertanya siswa masih harus berpikir sebelum menjawab.
- g. Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga, mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar.
- h. Adanya siswa yang diam ketika ditanya paham atau tidaknya mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.
- i. Lingkungan pergaulan menjadi kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- j. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disebabkan oleh, belum adanya rasa suka atau cinta dengan bahasa arab dalam diri siswa.
- k. Siswa belum memiliki tujuan dalam belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan, karena siswa belum mengetahui alasan mengapa siswa harus belajar bahasa arab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini, peneliti mengambil simpulan bahwa; Minat belajar bahasa arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dirasa baik, berdasarkan hasil wawancara siswa yang menggambarkan siswa suka dengan bahasa arab dan biasa saja dengan bahasa Arab; Peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dilaksanakan dengan berbagai cara, yaitu guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, pengelola kelas atau dinamisator, motivator serta

menjadi orangtua kedua di sekolah; Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kekompakan sesama pengajar, adanya guru bahasa Arab yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, siswa terbiasa dengan metode tarjamah maupun metode menghafal, siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, siswa kurang konsentrasi dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa tidak merespon ketika ditanya, lingkungan pergaulan siswa dan siswa belum memiliki tujuan dalam belajar bahasa Arab.

Saran peneliti sesama guru melakukan kerjasama dalam memulai pelajaran menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Supaya siswa terbiasa mendengar bahasa Arab. Sebaiknya guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab, seperti mata pelajaran nahwu, shorof, muhadatsah dan sebagainya menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung serta tidak membiasakan menggunakan metode tarjamah dan menggunakan bahasa Indonesia selama mengajar, yang tak lain bertujuan agar siswa terbiasa dengan bahasa Arab. Kepada siswa kelas IX H hendaknya lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu, khususnya dalam mempelajari bahasa Arab, karena barangsiapa ingin paham agama dengan baik, pertama harus menguasai bahasa Arab.

REFERENCES

Book

- Alwasilah, Chaidar. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab; Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: TERAS.
- Hermawan, Acep. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Trush Media Publishing.
- Izzan, Ahmad. 2021. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Penbelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Journal

- Sari, Wann Nurdiana dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1*. Jurnal Inovasi Penelitian. 1(11) : 2255-2261.

Articles/Module

- Sahdiyah. 2020. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Falah Kota Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Proceedings / Seminar Articles

Farhani, Cecep. 2020. *Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MAN 2 Ciamis*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Fitrawati. 2020. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri MTS Ddi Takkalasi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Mardianto. 2010. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan: IAIN SUMUT.